**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN PADA BIDANG BINA MARGA DINAS PEKERJAAN UMUM**

**KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Yulisnawati1 , Maskan AF2 , Frendly Albertus3**

1Fisipol, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,Indonesia

2Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234,Indonesia

 **ABSTRAK**

YULISNAWATI. Analisis Gaya Kepemimpinan Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur.

Analisis merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan suatu kebijaksanaan, sebab dengan menentukan suatu dankebijakantanpa di dahului dengan analisis dapat dipastikan keputusan yang dikeluarkan oleh pembuat keputusan tersebut diragukan keberhasilannya.

Gaya kepemimpinan adalah merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain, gaya kepemimpian merupakan bagaimana cara mengendalikan bawahan untuk melaksanakan sesuatu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dijalankan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam melaksanakan tugas pemerintahan; 2). Untuk mengindentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam melaksanakan tugas pemerintahan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Metodologi penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur adalah gaya kepemimpinan konsultatif dengan indicator : 1) Pemimpin banyak melakukan interaksi denganbawahan; 2). Pemimpin memberikan bimbingan kepadabawahan; 3). Pemimpin memberikan motivasi kepada bawahan.

Kelebihan pemimpin konsultatif adalah Kepemimpinan konsultatif membangun kepercayaan. Mereka mendefinisikan tujuan dan sasaran, dan sekaligus juga menetapkan harapan spesifik. Setiap orang ingin didengarkan, pegawai yang terlibat merasakan kekuatan itu sebagai penguatan moral dan merasa pendapat mereka didengarkan.

Kelemahan gaya kepemimpinan konsultatif adalah Tantangan dengan kepemimpinan konsultatif adalah bahwa gaya ini memakan waktu lebih banyak. Pemimpin harus mengalokasikan lebih banyak waktu untuk berdiskusi atau mendengarkan opini bawahan. Selain itu, pendapat bawahan belum tentu memiliki kualitas dan kritis yang sama.

Adapun jumlah sumberdaya yang dimiliki untuk mendukung seluruh pekerjaan adalah PNS berjumlah 38 orang dengan persebaran posisi yang berbeda dan 71 TK2D yang terdapat pada berbagai bidang posisi, dengan demikian terdapat 109 jumlah sumberdaya yang mendukung pencapaian tujuan kerja-kerja.

Kata Kunci : Analisis, Gaya Kepemimpinan dan Bina Marga

***ABSTRACT***

YULISNAWATI. Analysis of Leadership Style in the Field of Highways in the East Kutai District Public Works Office.

Analysis is very important in determining a policy, because by determining a policy and without preceding the analysis can be ascertained the decision issued by the decision maker is doubtful.

Leadership style is the norm of behavior used by someone when the person is trying to influence the behavior of others, leadership style is how to control subordinates to carry out something.

The purpose of this study is 1). To find out the leadership style that is carried out by the Head of Highways in the East Kutai Regency Public Works Office in carrying out governmental tasks; 2). To identify the factors that influence the leadership style of the Head of the Public Works Department of the East Kutai Regency in carrying out government duties.

Research conducted by researchers uses a qualitative methodology. This research methodology produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior.

The results showed that the leadership style in the Public Works Department of the Public Works Department of East Kutai Regency was a consultative leadership style with indicators: 1) Leaders interacted with many subordinates; 2). The leader provides guidance to subordinates; 3). Leaders provide motivation to subordinates.

The advantage of consultative leaders is that consultative leadership builds trust. They define goals and objectives, and at the same time set specific expectations. Everyone wants to be heard, the employees involved feel that power as a moral reinforcement and feel their opinions are heard.

The weakness of the consultative leadership style is the challenge with consultative leadership is that this style takes more time. The leader must allocate more time to discuss or listen to the opinions of subordinates. In addition, the opinions of subordinates do not necessarily have the same critical and quality.

The number of resources owned to support all work is civil servants numbering 38 people with different positions distribution and 71 TK2D found in various position fields, thus there are 109 total resources supporting the achievement of work goals.

Keywords: Analysis, Leadership Style and Highways/Bina Marga

**BAB I. PENDAHULUAN**

1.1 LatarBelakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan manusia diciptakan untuk menjadi seorang pemimpin di dunia. Sebagai makhluk sosial maka manusia harus hidup berkelompok, baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Hal itu ditujukan untuk dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan sesama maupun dengan lingkungannya.

Kepemimpinan merupakan hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi perilaku orang lain dan terutama kepatuhan dan ketaatan para pengikut. Para pengikut akan terpengaruh kekuatan dari pemimpinnya sehingga akan terbangun secara tidak sadar bahwa akan melakukan hal positif bagi organisasinya dan akan terbentuk rasa ketaatan padapemimpin.

Kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan untuk memimpin, kemampuan untuk menentukan secara benar apa yang harus dikerjakan, sehingga kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain yang di lakukan melalui hubungan interpersonal dan proses komunikasi untuk mencapai tujuan dan juga merupakansuatuproses mengatur dan membantu orang lain, agar bekerja dengan benar untuk mencapai tujuan.

Pemimpin sebagai salah satu unsur yang penting dari negara mempunyai posisi yang determinan dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pelayanan publik yang baik keluar maupun kedalam karena posisinya yang demikian strategis itu maka keberadaan pemimpin dan pelayanan publik dalam menyelenggarakan kebijakan publik dalam mencapai tujuan negara. Atas dasar ini tanpa adanya pemimpin tujuan organisasi tidak akan tercapai, jika kondisi ini terjadi maka kerugian besar akan ditanggung oleh organisasi tersebut. Salah satu tujuan terbentuknya kepemimpinan adalah untuk meningkatkan kesehjahteraan para anggotanya. Lebih penting dari itu bahwa suatu organisasi yang berkualitas adalah adanya pemimpin dan pola dalam kepemimpinan yang baik, artinya dalam roda organisasi terbentuk kordinasi yang baik antara pemimpin dan yangdipimpin.

Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur sebagai organisasiyang mempunyai tugas penting dalam menjalankan roda organisasi sekaligus roda pemerintahan yang sangat diharapkan menggunakan gaya kepemimpinan yang efektif dalam melaksanakan tangung jawab dan kewajiban sebagai aparatur negara dalam menjalankan pelayanan publik, sehingga sangat diharapkan adanya kapasitas yang memadai, integritas, dan komitmen serta kelebihan-kelebihan khusus dalam menggerakkan potensi sumber daya manusia yang dipimpin.

Salah satu pendukung terciptanya etos kerja yang tinggi adalah pemimpin mampu menampilkan kepemimpinan yang baik dan tepat. Eksistensi pemimpin makin penting ketika dihadapkan pada situasi dengan keragaman karakteristik dan kemampuan yang dimiliki anggota organisasi(Adisasmita, Sakti Adji, 2012).

Gaya kepemimpinan atau ciri khas dalam memimpin pada setiap pemimpin mempunyai berbagai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam menjalankan sistemnya. Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara-cara yang digunakan pemimpin dalam usaha mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang di gunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain termasuk dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasinya (Nawawi, Ismail 2010).

Keberadaan Kepala Bidang sebagai seorang pemimpin di dalam suatu instansi sangatlah penting. Sebagai seorang pemimpin adalah orang yang bergerak lebih awal atau mempelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat anggota organisasi, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat mempengaruhi sekaligusmelakukanpengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang ia pimpin.

Sifat- sifat kepemimpinan dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan pemerintahan, organisasi publik, dan bawahannya (Kencana, Inu, 2006). Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala daerahdipengaruhi oleh lingkungan organisasi setempat dan partisipasi masyarakat. Gaya kepemimpinan wakil bupati berbeda dengan gaya kepemimpinan saat menjadi bupati, wewenang yang lebih tinggi dan kekuasaan yang lebih tinggi bupati. Wewenang dan kekuasaan yang dimiliki oleh kepala daerah menunjukkan ciri khas dari seorang kepala daerah untuk menentukan sikap, karakter, strategi, kreatifitas, dan inovasi sehingga akan membentuk gayakepemimpinan.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang serta untuk menghindari meluasnya pembahasan mengenai kepemimpinan pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur, maka rumusan masalah dibatasi sebagai berikut: Bagaimana gaya kepemimpinan pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam melaksanakan tugas pemerintahan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dijalankan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam melaksanakan tugas pemerintahan.

2. Untuk mengindentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timurdalam melaksanakan tugas pemerintahan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. ManfaatAkademis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangsi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai gaya kepemimpinan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur, serta dapat digunakan untuk kaum akademisi yang sedang dan yang ingin menggeluti lebih jauh program studi ilmu Administrasi Negara.

2. Manfaat Pragmatis

Penulis berharap agar kiranya hasil penelitian ini dapat memnerikan sumbangsi Informasi-informasi tentang gaya kepemimpinan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur. Dengan kata lain membantu masyarakat atau pihak organisasi- organisasi yang membutuhkan untuk segera menyadari betapa pentingnya sebuah kepemimpinan yangbaik.

3. Manfaat Metodologis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan nilai tambah yang selanjutnya dapat dikordinasikan dengan penelitian lainnya, Khususnya yang sedang dan akan mengkaji Masalah kepemimpinan.

**BAB.II KERANGKA DASAR TEORI**

2.1 Teori dan Konsep

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Menurut Kerlinger, teori adalah himpunan konstruk (konsep), defenisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Rivai, mulyadi. 2013). Teori berguna menjadi titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalah. Fungsi teori sendiri adalah untuk menerangkan, meramalkan, memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis (Bungin, Burhan. 2008).

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Dengan tujuan untuk menegaskan secara empiris bahwa kegunaan teori untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

2.1.1 Pengertian Analisis

Pengambilan keputusan dan tindakan diperlukan adanya data-data informasi yang mendukung mengenai masalah yang dihadapi. Data-data harus dianalisis dengan baik agar tergambar hubungan antara satu data dengan yang lainnya. Menurut Salusu (2002:48), analisis adalah uraian atau usaha mengenai arti suatu keadaan atau bahan keterangan- keterangan mengenai suatu keadaan di urus dan diselidiki hubungan satu dengan yang lain, diselidiki keadaan yang satu dengan yanglain.

Menganalisis suatu fenomena atau gejala, terlebih dahulu harus mengetahui suatu keadaan yang akan dianalisis dan juga data yang tersedia harus lengkap karena akan dihubungkan antara satu dengan yang lainnya. Fungsi suatu analisis dalam suatu hal sangat penting dalam menentukan suatu kebijakansanaan terutama mengenai tindak lanjut pembangunan karena dalam mengambil keputusan peran analisis sangat berarti, dalam analisis yang diperlukan adalah kesimpulan dimana dapat digunakan pegangan terhadap pelaksanaantindakan.

Analisis merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan suatu kebijaksanaan, sebab dengan menentukan suatu dankebijakantanpa di dahului dengan analisis dapat dipastikan keputusan yang dikeluarkan oleh pembuat keputusan tersebut diragukan keberhasilannya (Alfiandri, Ulvi Fandri, 2016:56).

2.1.2. Konsep Gayakepemimpinan

Gaya pada dasarnya berasal dari bahasa inggris “style” yang berarti mode seseorang yang selalu nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Gaya merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya. Miftha (2013:165), mengatakan bahwa gaya kepemimpinan (leadership style) adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja. Stoner membagi dua gaya kepemimpinan yaitu: (1) Gaya yang berorientasi pada tugas mengawasi pegawai secara ketat untuk memastikan tugas dilaksanakan dengan memuaskan. Pelaksanaan tugas lebih ditekankan pada pertumbuhan pegawai atau kepuasan pribadi. (2) Gaya yang berorientasi pada pegawai lebih menekankan pada memotivasi ketimbang mengendalikan bawahan. Gaya ini menjalin hubungan bersahabat, saling percaya, dan saling menghargai dengan pegawai yang sering kali diizinkan untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan yang mempengaruhimereka.

Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2004:49), adalah merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Ermaya (2009:10), mengatakan bahwa gaya kepemimpian merupakan bagaimana cara mengendalikan bawahan untuk melaksanakan sesuatu.

Gaya pemimpin menurut Hersey dan Blanchard (2002 : 152), adalah pola-pola perilaku konsisten yang mereka terapkan dalam bekerja dengan dan melalui orang lain seperti dipersepsikan orang-orang itu. Pola-pola itu timbul pada diri orang-orang pada waktu mereka mulai memberikan tanggapan dengan cara yang sama dalam kondisi yang serupa, pola itu membentuk kebiasaan tindakan yang setidaknya dapat diperkirakan bagi mereka yang bekerja dengan pemimpin itu.

Pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, mendorong, dan mengendalikan bawahannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efesien dan efektif.

Secara umum gaya kepemimpinan hanya dikenal dalam dua gaya yaitu gaya otoriter dan gaya demokrasi. Gaya kepemimpinan otoriter biasanya dipandang sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin. Sedangkan gaya kepemimpinan demokrasi dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

**BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1. JenisPenelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metodologi kualitatif. Metodologi penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selain itu, menurut Burhan Bungin (Bungin, 2007: 68) metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan obyek penelitian ke dalam variabel atau hipotetis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Ikbar, Zainuddin 2012). Adapun data yang dikumpulkan dalam penilitian dengan pendekatan ini adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, penulis dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian dari setiap data yang ada di lapangan. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat mendalam, alamiah dan rasional.Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hadari Nawawi (2006) yaitu metode deskriftif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun tujuan dari penelitian deskriftif menurut Suryabrata (2010) “untuk membuat perencanaan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Adapun menurut Satori Komariah (2012) “penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah” dengan dasar tersebut maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai peran pelayanan publik pemerintah kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintahannya (Rivai, mulyadi. 2013).

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa Perangkat pada bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur, maka dipilih informan yang merupakan perangkat pada bidang Bina Marga yang menyangkut perolehan data dalam penelitian ini.

Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan kunci (Key Informan) yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi utama.

2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria informan yang dikatakan oleh Spradley diatas, peneliti menentukan informan yang memenuhi kriteria tersebut. Informan yang peneliti tentukan adalah Bina Marga Kabupaten Kutai Timur. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan teknik key person. Teknik memperoleh informan penelitian seperti itu digunakan karena peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian sehingga peneliti membutuhkan key person untuk memulai melakukan wawancara atau observasi (Pasolong, Harbani 2013).

Adapun informan kunci dan informan pendukung yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan rincian sebagai berikut:

Informan Kunci:

1. Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur (Witono, S.T, M.T)

2. Kasi Jalan (Erwinsyah, ST, M.M)

Informan Pendukung

1. Tulus M. Siahaan S.T (PNS)

2. Early Layuk, S.P (PNS)

3. Akbar, S.T.P (PNS)

4. Rifki BP. Mustofa, S.T (pegawai honorer)

5. Berti Liu Saranga (pegawai honorer)

3.3. Teknik PengumpulanData

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder:

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

a. Studi kepustakaan, yakni dengan mempelajari buku-buku literature, peraturan perundang-undangan dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

b. Studi lapangan, yaitu mengumpulkan data dan fakta empiric secara langsung dilapangan gunu mendapatkan data-data primer, melalui :

1. Observasi

Pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jaawab.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data atau arsip yang relevan. Menurut Sugiyono (2013) “dokumen merupakan cacatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang, tulisan misalnya cacatan harian sejarah kehidupan (life histories), cerita biografis, peraturan, kebijakan dokumen yang berbentuk gambar tulisan misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Bungin, Burhan. 2008)

3.4. FokusPenelitian

Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan yakni, maka fokus dalam penelitian ini adalah pada analisis gaya kepemimpinan pada bidang Bina Marga dan berlokasi di wilayah Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur.

Focus penelitian menurut Moleong (2012), “membatasi bidang inquiri, dan memasukan kriteria informasi yang diperoleh dilapangan lebih jelas”. Berdasarkan focus penelitian, seorang peneliti dapat menngetahui darimana data yang perlu diambil dari data yang sedang dikumpulkan, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa adanya focus penelitian, seorang peneliti dapat mengetahui data mana yang perlu diambil dari data yang sedang dikumpulkan, sederhana dapat disimpulkan bahwa adanya focus penelitian akan mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolah data hingga menjadi sebuah kesimpulan.

Dengan demikian, memungkinkan terkait fenomena mengenai gayakepemimpinan Kepala Bidang Bina Marga dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat terlihat.

Terdapat 4 fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

Gaya Kepemimpinan :

a. Direktif

b. Konsultatif

c. Partisipatif

d. Delegatif

3.5. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu pengolahan data tidak harus dilakukan setelah periode penyelenggaraan tugas pemerintahan selesai. Analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dandiinterpretasikan (Bungin, 2008:64).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

 4.1.1. Kabupaten Kutai Timur

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai yang di bentuk berdasarkan UU. 47 Tahun 1999, tentang pemekaran wilayah Propinsi dan Kabupaten yang diresmikan oleh Mendagri pada tanggal 12 Oktober 1999.

Secara administrasi memiliki luas 3.574.745 Km2 (17%) dari wilayah Kalimantan Timur. Luas daratan Kabupaten Kutai Timur = 3.377.164,65 Ha (perhitungan luas paduserasi, Citra Landsat TM-7 2002/2003, 1 : 250.000 & Peta RTRWP 1999 Prov Kaltim)

Perhitungan akhir sampai Desember 2005, luas daratan Kabupaten Kutai Timur = 3.188.462 Ha (penyusunan RTRW Kabupaten Kutai Timur 2005). Melihat perhitungan diatas luas daratan Kabupaten Kutai Timur telah berkurang sebanyak 188.702,65 Ha dikarenakan pergeseran Tata Batas Kabupaten Kutai Timur yang masuk menjadi wilayah Kabupaten Berau (Kec. Kongbeng, Sangkulirang, dan Sandaran) Topografi wilayah antara 2 m – 1.606 m dari permukaan laut. Terdiri dari 18 Kecamatan dengan 135 desa.

Dengan luas wilayah 35.747,50 km², Kabupaten Kutai Timur terletak di wilayah khatulistiwa dengan koordinat di antara 115°56'26"-118°58'19" BT dan 1°17'1" LS-1°52'39" LU.Batas-batas Kabupaten Kutai Timur:

• Sebelah Utara dengan Kabupaten Berau

• Sebelah Timur dengan Selat Makassar

• Sebelah Selatan berbatasan dengan KabupatenKutai Kartanegara dan Kota Bontang

• Sebelah Barat dengan Kabupaten Kutai Kartanegara

4.1.2. Visi dan Misi Kabupaten Kutai Timur

Kehadiran visi Kabupaten Kutai Timur ini, diharapkan mampu memberikan arah, menentukan keputusan, dan memotivasi seluruh aparat dan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan. Visi juga akan memperkokoh kesatuan tim kerja agar energi yang ada dalam masyarakat dapat disalurkan, moral menjadi tinggi, dan komitmen terbentuk. Visi tersebut dirumuskan sebagaiberikut:

“Pembangunan Daerah yang bertumpu pada Pembangunan yang berkeadilan menuju masyarakat Kutai Timur yang sejahtera dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui dan menjadikan daerah Kabupaten Kutai Timur sejahtera.”

Misi : a. Memberikan Pelayanan Prima Dalam Bidang Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman dan Penyelamatan.

b. Meningkatkan Ketahanan Lingkungan Bersama Masyarakat Meningkatkan Kerjasama Dengan Instansi Terkait.

4.2. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dalam bentuk wawancara diuraikan dalam bentuk Tanya jaanya jawab dilakukan secara langsung atau tatap muka sehingga peneliti dapat melihat, menilai dan menganalisa secara menyeluruh kebutuhan data yang diperlukan dan disesuaikan dengan keperluan penelitian.

Wawancara dalawab yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara T

m bentuk tanya jawab berkaitan dengan 4 gaya kepemimpinan untuk melihat gaya kepemimpinan yang digunakan pada Bidang Bina Marga Kabupaten Kutai Timur.

Adapun kutipan hasil wawancara yang dilakukan langsung secara tatap muka. Terdapat 23 pertanyaan secara keseluruhan, yaitu 6 pertanyaan untuk 2 orang sebagai informan utama dan 15 pertanyaan untuk 5 orang sebagai informan pendukung. Adapun kutipan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

A. Informan Kunci:

1. Pertanyaan untuk Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur (Witono, S.T, M.T)

Pertanyaan : Selamat pagi pak, dalam pengambilan keputusan apakah bapak lebih sering memberi perintah secara langsung atau lebih dulu bertanya mengenai masalah yang terjadi?

Jawab : Setiap keputusan memang ada di tangan saya, karena saya yang bertanggung jawab terhadap masalah yang ada. Mengenai pengambilan keputusan, saya lebih mengutamakan bertanya daripada langsung memberi perintah.

Pertanyaan : Apa yang menyebabkan tidak secara langsung memberi perintah terhadap masalah yang dihadapi?

Jawab : Karena mereka (pegawai) belum mengetahui apa masaah yang sebenarnya terjadi jika saya langsung memberi perintah. Bisa-bisa mereka bingung mau mengerjakan karena belum memahami kondisi masalah.

Pertanyaan : Apakah bapak sering memotivasi atau memberi perintah tugas kepada pegawai?

Jawab : Saya selalu memberi motivasi untuk lebih dulu memahami kondisi masalah supaya dapat diselesaikan dengan maksimal. Motivasi sangat perlu supaya mereka (pegawai) tetap semangat dalam mengerjakan tugas yang diserahkan dan dipercayakan kepada mereka.

Pertanyaan : Berkaitan dengan pelaksanaan tugas pada Bidang Bina Marga, apakah fungsi penyelenggaraan yang sudah dijalankan pak..?

Jawab : Penyelenggaraan fungsi pada Bidang Bina Marga yang diselenggarakan adalah perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan jalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan jalan nasional, pelaksanaan kebijakan di bidang penguatan konektivitas yang menjadi prioritas nasional, dan Penyusunan norma, standar, prosedur,dan kriteria di bidang penyelenggaraan jalan.

2. Pertanyaan untuk Kasi Jalan, bapak Erwinsyah, ST, M.M.

Pertanyaan : Selamat pagi bu, menurut bapak apakah pemimpin menjelaskan tugas-tugas pegawai untuk menyelesaikan tugas?

Jawab : Yang saya perhatikan, tidak sering tetapi jika diperlukan maka pemimpin memberikan arahan dalam bentuk penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh bawahan (pegawai).

Pertanyaan : Apakah pemimpin sering terlibat dalam pelaksanaan tugas yang diserahkan kepada bawahan pak?

Jawab : Tidak terlibat secara langsung karena setiap bidang punya tugas dan tanggung jawab masing-masing. Keterlibatan pemimpin jika masalah terlalu rumit untuk dikerjakan sehingga memerlukan penjelasan dari pimpinan terkait masalah yang akan diselesaikan di lapangan.

Pertanyaan : Apakah cara kepemimpinan yang dilaksanakan memberikan ruang diskusi untuk mendapatkan pemaparan tentang masalah yang dihadapi pak?

Jawab : Ruang diskusi selalu ada dalam setiap permasalahan yang ada. Ruang diskusi tersebut ada dalam bentuk rapat formal dan informal. Rapat formal memang lebih disiplin dan wajib menampilkan data terkait dengan masalah yang dihadapi dan jika informal bersifat sharing tukar informasi dalam diskusi yang bertujuan untuk lebih memahami pekerjaan dan pelaksanaannya.

Pertanyaan : Berkaitan dengan Bidang Bina Marga, apa saja peran dan fungsi Bina Marga pak?

Jawab : Adapun peran dan fungsi Bidang Bina Marga adalah menyusun dan melaksanakan rencana program dan kegiatan berkaitan lingkup tugasnya, penyusunan perumusan kebijakan berkaitan dengan bidang tugasnya. Pelaksana penyusunan perumusan perencanaan program kebijakan teknis operasional program dan mengkoordinasikan kegiatan pemberian pelayanan teknis di bidang bina marga dengan menyelenggarakan kegiatan sesuai norma, standar dan prosedur yang berlaku yang searah kebijakan kebijakan umum Daerah.

B. Informan Pendukung

1. Pertanyaan untuk bapak Tulus M. Siahaan S.T (PNS)

Pertanyaan : Selamat pagi, Apakah pemimpin memberikan perhatian pada pengembangan setiap pegawai pada Bidang Bina Marga pak?

Jawab : Tidak selalu memberi perhatian tetapi dalam setiap pelaksanaaan tugas, pemimpin selalu memberi pengarahan yang berkatian dengan pekerjaan supaya dalam penyelesaian pekerjaan dapat dilakukan dengan maksimal.

Pertanyaan : Apakah pemimpin sering melakukan interaksi kepada bawahan (pegawai) pak?

Jawab : Kami memulai pekerjaan tepat pukul 8.00 setiap pagi. Selalu pimpinan menyapa semua pegawai yang hadir, bertanya mengenai kondisi kesehatan pegawai, bertanya tentang pekerjaan yang akan diselesaikan hari ini. Ada waktu yang diberikan untuk tanya jawab untuk mendapatkan pemahaman agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Pertanyaan : Berkaitan dengan Bidang Bina Marga, bagaimana dengan koordinasi, pengawasan dan pengendalian dalam pelaksanaan tugas pak?

Jawab : Pelakanaan dalam bidang koordinasi, pengawasan dan pengendalian, monitoring dan evaluasi serta pelaporan hasil kegiatan program strategis dan melaksanakan tugas-tugas lain yang dilimpahkan dan atau diperintahkan kepala dinas sesuai tupoksi, tanggung jawab dan kewenangannya. Adanya pelaporan pelaksanaan program kegiatan kepada atasan dan pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintahan serta pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan/pimpinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Early Layuk, S.P (PNS)

Pertanyaan : Apakah pemimpin melibatkan bawahan dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan tujuan organisasi pak?

Jawab : Perumusan kebijakan memang tanggung jawab kami selaku bawahan, tetapi pimpinan dapat bertanya apa pendapat kami mengenai masalah yang sedang dihadapi. Perumusan kebijakan tersebut tidak terlepas dari adanya tanya jawab untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban dari bawahan terkait masalah-masalah tersebut. Bisa saja pimpinan tidak bertanya mengenai masalah tersebut tetapi pada kenyataannya sering bertanya untuk mengetahui apa yang kami pikirkan.

Pertanyaan : Apakah pimpinan memberikan bimbingan kepada bawahan?

Jawab : Bimbingan yang sering diberikan adalah nasehat dan motivasi kerja, supaya lebih giat dan aktif mencari informasi terkait masalah yang terjadi. Bimbingan dan nasehat tersebut menjadi pendorong untuk tetap bekerja dengan maksimal menyelesaikan tugas yang dipercayakan.

Pertanyaan : Berkaitan dengan Bidang Bina Marga, apa saja tugas pembangunan dan peingkatan jalan?

Jawab : Tugas pembangunan dan peningkatan jalan adalah menyusun dan melaksanakan rencana program dan kegiatan yang berkaitan dengan lingkup tugasnya. Menghimpun dan mengkaji peraturan dalam merumuskan kebijakan teknis berkaitan tugas dan fungsi. Melaksanakan pembangunan dan peningkatan jalan kota termasuk jalan lingkungan yang menjadi jalan umum.

3. Akbar, S.T.P (PNS)

Pertanyaan : Apakah pimpinan memberikan motivasi kepada bawahan terkait dengan bidang pekerjaan pada Bidang Bina Marga?

Jawab : Ya, Sering. Motivasi diberikan untuk meberikan semangat agar tetap semangat dalam bekerja. Motivasi itu berguna untuk menjadi lebih aktif mencari informasi terkait dengan masalah dan penyelesaiannya bisa dikerjakan secara efektif dan efisien.

Pertanyaan : Apakah pemimpin mendelegasikan tugas kepada bawahan?

Jawab : Tidak, tidak pernah. Pemimpin sebagai pimpinan bertanggung jawab terhadap semua masalah. Setiap bidang punya tanggung jawab dan peran masing-masing dalam setiap tugas. Pimpinan tidak pernah mendelegasikan tugasnya kepada bawahan, pimpinan selalu menyelesaikan permasalahan penting terkait dengan masalah pimpinan.

Pertanyaan : Berkaitan dengan Bidang Bina Marga, Apa saja tugas dalam bidang pembangunan pada Bina Marga?

Jawab : Adapun bidang pembangunan yang berkaitan dengan Bina Marga adalah melaksanakan pengawasan dan pengendalian kegiatan pembangunan dan peningkatan jalan kota termasuk jalan lingkungan yang menjadi jalan umum,melaksanakan pendataan dan update data base jalan beserta fasilitasnya, menyusun perubahan data klasifikasi, kelas dan fungsi jalan secara periodic dan Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait sebelum dan saat pelaksanaan pekerjaan.

4. Rifki BP. Mustofa, S.T (pegawai honorer)

Pertanyaan : Apakah pemimpin mendorong kemampuan bawahan untuk berinisiatif sendiri dalam penyelesaian tugas?

Jawab : Pemimpin tidak pernah menyarankan agar kami bawahan berinisiatif sendiri dalam penyelesaian tugas. Pemimpin selalu mengingatkan dan menekankan bahwa semua masalah harus terlebih dahulu diteliti, diketahui apa sebenarnya masalah tersebut, apa yang menyebabkannya terjadi. Keputusan sendiri tidak diperbolehkan karena keputusan tersebut bertentangan dan melanggar pekerjaan. Itu tidak baik.

Pertanyaan : Apakah pemimpin melakukan interaksi dengan bawahan (pegawai)?

Jawab : Ya, sering. Interaksi sering dilakukan dengan bertanya dan menyapa pegawai. Apakah ada masalah atau tidak, karena jika kami memiliki masalah maka akan mempengaruhi kualitas kerja yang akan dikerjakan.

Pertanyaan : Berkaitan dengan Bidang Bina Marga, apa saja tugas pemeliharaan jalan dan jembatan?

Jawab : Tugas pemeliharaan jalan dan jembatan adalah menyusun dan melaksanakan rencana program dan kegiatan yang berkaitan dengan lingkup tugasnya, menghimpun dan mengkaji peraturan dalam merumuskan kebijakan teknis berkaitan tugas dan fungsi, melaksanakan pemeliharaan jalan dan jembatan yang bersifat berkala dan periodic, melaksanakan penanganan cepat pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana (rehabilitasi) dibidang bina marga

**BAB V. PENUTUP**

5.1. Kesimpulan

Gaya kepemimpinan konsultatif lebih menekankan pada tingginya dukungan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan tetapi sedikit pengarahan. Maksud dari sedikit pengarahan disini, pemimpin tidak hanya duduk diam dan memberikan banyak perintah, tetapi pemimpin itu sendiri juga ikut berpartisipasi.

Kelebihan pemimpin konsultatif adalah Kepemimpinan konsultatif membangun kepercayaan. Mereka mendefinisikan tujuan dan sasaran, dan sekaligus juga menetapkan harapan spesifik. Setiap orang ingin didengarkan, pegawai yang terlibat merasakan kekuatan itu sebagai penguatan moral dan merasa pendapat mereka didengarkan.

Kelemahan gaya kepemimpinan konsultatif adalah Tantangan dengan kepemimpinan konsultatif adalah bahwa gaya ini memakan waktu lebih banyak. Pemimpin harus mengalokasikan lebih banyak waktu untuk berdiskusi atau mendengarkan opini bawahan. Selain itu, pendapat bawahan belum tentu memiliki kualitas dan kritis yang sama.

Kepemimpinan partisipatif dapat dipandang sebagai suatu jenis perilaku yang berbeda, meskipun dapat digunakan bersama-sama untuk melaksanakan tugas khusus dan menunjukkan perilaku hubungan antara pemimpin dan bawahan. Sebagai contoh, berdiskusi dengan pegawai untuk merancang sistem waktu yang fleksibel, dapat menghasilkan perencanaan jadwal kerja yang lebih baik dan dapat sebagai tanda perhatian pemimpin atas kebutuhan pegawai.

Selain itu gaya kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan kesadaran bawahan terhadap persoalan-persoalan dan mempengaruhi bawahan untuk melihat perspektif baru. Melalui gaya kepemimpinan ini, pemimpin terus merangsang kreativitas bawahan dan mendorong bawahan untuk menemukan pendekatan-pendekatan baru terhadap masalah-masalah lama.

Gaya partisipatif bertolak dari gaya konsultatif yang biasa berkembang kearah saling percaya antara pemimpin dan bawahan. Pemimpin cenderung memberi kepercayaan pada kemampuan sifat untuk menyelesaikan pekerjaaan sebagai tanggung jawab mereka. Sementara itu, kontak konsultatif tetap berjalan terus. Dalam, gaya kepemimpinan lebih banyak mendengar, menerima, bekerja sama, dan memberi dorongan dalam proses pengambilan keputusan. Perhatian diberikan pada kelompok.

Unsur pendukung gaya partisipatif :

a. Pemimpin memberikan perhatian pada pengembangan anggota organisasi

b. Pemimpin melibatkan bawahan dalam perumusankebijakan dan tujuanorganisasi.

c. Pemimpin melibatkan bawahan dalam perumusankebijakan dan tujuanorganisasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan pemeliharaan jalan yang dilakukan oleh Bidang Bina Marga belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut dilihat dari keempat indicator dimana masih ditemui kendala, yaitu pada indikator proses berjalan cukup baik namun dalam tahap pelaksanaan terdapat kendala berupa topografi wilayah dan kurangnya sarana prasarana. Dari indikator pelaksanaan, kurangnya petugas pengawas mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan. Dari Indikator Organisasi, Diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan dengan pihak Bina Marga dan instansi terkait berjalan dengan baik. Namun diketahui fasilitas yang dimiliki oleh Bina Marga kurang memadai sesuai dengan apa yang di harapkan Dan indikator Rencana, Strategi yang digunakan Bina Marga agar tujuannya tercapai adalah dengan bersinergi dengan masyrakat. Namun dalam pengaplikasiannya masih banyak masyarakat yang belum tau bagaimana cara melaporkan adanya jalan rusak.

5.2. Saran

Bidang Bina Marga perlu memperhatikan segala hambatan dan kekurangan yang ada sepertin misalnya memberikan prasarana yang memadai dalam hal ini adalah kendaraan. Tindakan perbaikan ataupun pemeliharaan harus dilakukan secara terus menerus agar kondisi jalan tersebut dalam keadaan aman dan kokoh Dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain contohnya dalam pelaksana pemeliharaan jalan dalam hal ini kontraktor agar lebih selektif agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Hendaknya Bina Marga melakukan pendekatan atau sosialisasi dengan pihak pemerintah setempat dan masyarakat agar dapat membantu pihak Bina Marga dalam proses pengawasan pemeliharaan jalan.

Dalam perencanaan pembangunan Dinas Pekerjaan Umum harus bisa menerima masukkan dari masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai mitra dalam melakukan perencanaan pembangunan khususnya jalan.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan, hendaknya pemerintah selalu mengadakan kegiatan yang mengikutsertakan perangkat desa dan masyarakat desa secara menyeluruh, selain itu diharapkan pemerintah dapat meningkatkan alokasi dana tiap tahunnya, sehingga akan menjadi keberhasilan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Sakti Adji, 2012. Perencanaan Pembangunan Transportasi Yogyakarta : PT. Graha Ilmu.

Alfiandri, Ulvi Fandri. 2016. “Pengawasan Pemeliharaan Jalan Oleh Bidang

Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Tanjungpinang”

Bungin, Burhan, 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer Jakarta : Rajawali Pers.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. PT. Kencana Publishing

Elisabeth P, Megaria. 2015. “Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pemeliharaan Jalan dan Jembatan di Kabupaten Toba Samosir”

Hakim, Muhamad Lukman Al. 2015. “Studi Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pemeliharaan Jalan Kota di Kota Surabaya”

Ikbar, Zainuddin 2012. Metode penelitian sosial kualitatif. Bandung, PT Refika Aditama.

Kencana, Inu, 2006. Kepemimpinan pemerintahan di Indonesia. Bandung. PT. Refika Adiyatma

Miftha 2013. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta. PT RajaGrafindo persada

Mirsa, Renaldi, 2011. Elemen Tata Ruang Kota. Lhokseumawe : Graha Ilmu.

M. Situmorang, Viktor dan Juhir. 2001 “Aspek Hukum PengawasanMelekatDalam Lingkungan Aparatur Negara”. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Nawawi, Ismail 2010. Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja. PT Fajar Interpratama Mandiri.

Pasolong, Harbani 2013. Kepemimpinan Birokrasi. Bandung. PT. Alfabeta Thoha

Rivai, mulyadi. 2013. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta. PT. Rajawali Press.

Rozak, Abdul. 2014.“Analisis Efektivitas Pengawasan Pembangunan Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kepulauan Meranti”

Salusu. 2002. Pengambilan Keputusan Strategis Untuk Organisasi Public dan Nonprofit. Jakarta. PT Grasindo.

Samsudin, Sadili. 2006. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Bandung, Pustaka Setia.

Siagian, Sondang. 2010. Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta.Rineka cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sutarto, 2012. Dasar- Dasar Kepemimpinan Administrasi, . Yogyakarta Gadjah Mada UniversityPress.

Peraturan Peundangan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permen PUPR) No. 06 Tahun 2018 Tentang Wewenang dan Tugas Direktorat Jenderal Bina Marga, Badan Pengatur Jalan Told an Badan Usaha Jalan Tol Dalam Penyelenggaraan Jalan Tol.

Peraturan Mentri Pekerjaan Umum Nomor 13/PRT/M/2011, Tentang Tata Cara Pemeliharaan dan Penilikan Jalan

Peraturan Pemritah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan

Undang – Undang No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan

Data Internet

https://www.pu.go.id/article/93/visi-dan-misi

https://www.pu.go.id/article/25/tugas-dan-fungsi

https://www.pu.go.id/organisasi/ditjen-bina-marga